

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI PENGGUNA KOSMETIK
ALAMI BERIBU KHASIAT HASIL PRODUK TANI UNTUK
MEMINIMALKAN PENGELUARAN MASYARAKAT DESA
WONOREJO KECAMATAN GLAGAH
KAB.LAMONGAN**

Muhamad Imam Syairozi¹⁾, Sabilar Rosyad²⁾, Akhlis Priya Pambudy³⁾
imamsyairozi@unisla.ac.id¹⁾, rosyadabil4@unisla.ac.id²⁾, akhlis@unisla.ac.id³⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan^{1), 2), 3)}

ABSTRAK

Potensi sumberdaya alam Desa Wonorejo diarahkan pada pengembang sektor produktif . Namun dari hasil usaha tani terutama produksi hasil pertanian seperti padi sawah dan padi ladang, belum banyak memberikan manfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat petani. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi aktivitas usaha tani antara lain Sikap mental, Modal, Pasar, Kelembagaan, dan aspek Pendidikan. Usaha pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat petani sampai saat ini belum banyak memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat petani. Melalui pemberdayaan masyarakat petani secara intensif maka akan mampu mengangkat harkat dan martabat bagi masyarakat petani dalam berusaha.

Kata Kunci : wonorejo, pemberdayaan, modal, pasar, kelembagaan, dan aspek pendidikan

LATAR BELAKANG

Desa Wonorejo merupakan desa agraris yang sebagian besar penduduknya hidup di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya. Pertanian akan menjadi kekuatan besar jika dikelola dapat secara terpadu dalam satu kesatuan sistem agribisnis. Membangun sistem dan usaha agribisnis yang kokoh berarti pula membangun pertumbuhan sekaligus

pemerataan sehingga terjadi keseimbangan antar sektor. Masyarakat Desa Wonorejo mempunyai lahan pertanian yang strategis.

Akan tetapi, selama ini masyarakat khususnya para petani di desa Wonorejo hanya menjual hasil panen tanpa mengolahnya menjadi barang yang dapat digunakan secara pribadi guna untuk meminimalkan kebutuhan rumah tangga. Hal demikianlah yang mendorong kami untuk berinisiatif menciptakan sebuah kosmetik alami beribu khasiat yang berbahan dasar hasil pertanian kepada publik sebagai produk kosmetik alami yang aman digunakan untuk wajah/tubuh. Kecenderungan menggunakan kosmetik modern menjadi tren bagi masyarakat Desa Wonorejo. Kosmetik-kosmetik cepat glowing menjadi banyak digemari, terutama oleh masyarakat muda. Kemudian pengolahan secara modern ini lah yang menjadikan produk-produk kosmetik saat ini dapat bertahan di pasaran. Kenyataannya, pada kosmetik-kosmetik yang menggunakan bahan-bahan berbahaya malah tidak pernah kita temukan dalam keadaan sepi dan malah semakin laris manis dijual belikan di pasaran, Kreativitas dituntut dalam pengolahan kosmetik-kosmetik yang akan dijual, dengan diiringi modernisasi di banyak hal, alangkah baiknya jika kita dapat mempertahankan kosmetik lokal dengan adanya sedikit penyesuaian kepada modernisasi. Hal inilah yang mendasari kami untuk berinovasi dalam membuat masker tepung beras dalam penyajiannya dapat memadukannya dengan bahan-bahan bernutrisi tinggi seperti madu, susu, kunyit dan yogurt agar semakin maksimal khasiatnya

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian ditekankan pada Pemberdayaan usaha Tani dalam meningkatkan pengembangan ekonomi di desa Matani Kecamatan Maesaan. Berbagai masalah yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat antara lain : Masalah lemahnya sikap mental , Rendahnya tingkat pendidikan petani, Minimnya aspek permodalan, Minimnya sarana pemasaran, Belum berfungsi kelembagaan desa. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam

berbagai bentuk yaitu melalui : Observasi/pengamatan, dan wawancara wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan serta menguraikan berbagai peristiwa yang terjadi yang didapat dari pola wawancara dari para informan. Teknik analisis akan diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

Metode Pelaksanaan

2.1 Identifikasi Masalah

Masyarakat di Desa Wonorejo yang mayoritas bekerja sebagai seorang petani adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Dengan cara mengelola hasil panen menjadi olahan kosmetik alami agar dapat mengetaskan kemiskinan yang menjadi tujuan akhir.

2.2 Penyusunan Program

- 1 Persiapan
- 2 Sosialisasi kepada masyarakat (Program Desa Binaan)
- 3 Pelatihan pembuatan kosmetik alami
- 4 Pelatihan MOM (Manajemen Organisasi Masyarakat)
- 5 Pelatihan pengaplikasian kosmetik
- 6 Pengawasan berkelanjutan program kepada tim masyarakat desa binaan
- 7 Evaluasi terhadap program dan pembuatan laporan akhir

2.3 Pelaksanaan Program

1. Persiapan : Pada tahap awal ini tim peneliti sudah mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya.
2. Tahap sosialisasi kepada masyarakat: Pada tahap ini diadakan sosialisasi tentang tata cara pembuatan kosmetik alami beribu khasiat
3. Tahap pelatihan pembuatan kosmetik alami beribu khasiat : Dilakukan praktek langsung tentang bagaimana mengelola hasil panen agar bisa menjadi olahan kosmetik alami. Kegiatan ini akan diadakan secara terpusat dikantor balai desa wonorejo.

4. Pelatihan MOM (manajemen Organisasi Masyarakat): Pada tahap ini tim dan pengawas memberikan pengetahuan seputar manajemen tentang organisasi masyarakat agar masyarakat mampu mengelolanya dengan benar.
5. Pelatihan pengaplikasian : Pada tahap ini tim memberi pelatihan tentang bagaimana cara pengaplikasian kosmetik alami tersebut terhadap wajah dan tubuh secara baik dan benar
6. Pengawasan berkelanjutan program kepada tim masyarakat desa Wonorejo : Pada tahap ini masyarakat sedianya telah mampu menjalankan program ini dan tim hanya memonitoring berjalannya program.
7. Evaluasi terhadap program dan pembuatan laporan akhir.

JANGKA WAKTU

Jangka waktu yang dibutuhkan oleh tim peneliti untuk pendampingan pengolahan padi menjadi kosmetik alami beribu khasiat di Desa Wonorejo Kabupaten Lamongan adalah 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Desa di Desa wonorejo Kecamatan glagah Kabupaten Lamongan yang dikaji menggunakan teori pokok pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2017:114) yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan sebagai berikut: 1. Bina Manusia Upaya bina manusia dalam Program Inovasi Desa (PID) adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan. Pengembangan kapasitas individu yang dilihat dari segi pengembangan SDM melalui investasi jangka panjang yakni pendidikan dan kesehatan. Upaya dalam membina manusia dalam Program Inovasi Desa dilakukan di Desa Wonorejo dengan melihat masyarakat Desa Woorejo hanya memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan karena kebutuhan sarana pendidikan yang kurang. Faktor letak Desa Wonorejo yang jauh

dengan sektor pendidikan serta biaya pendidikan yang mahal inilah yang menyebabkan banyak sekali masyarakat Desa Wonorejo yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga tamat Sekolah Dasar (SD). Selain faktor letak sekolah dengan Desa Wonorejo juga dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar masyarakat.

Faktor ekonomi masyarakat yang minim dan motivasi masyarakat yang rendah terhadap pendidikan inilah sampai saat ini masih terdapat anak putus sekolah. Dan mengatasi permasalahan ini sudah ada bantuan bagi anak putus sekolah sejumlah 9 siswa dan sudah dapat melanjutkan sekolah. Kegiatan pemberdayaan lain dengan memberikan pelatihan usaha di Desa Wonorejo. Dukungan pelatihan penggunaan komestik berbahan beras oleh BLK Lamongan dengan penggunaan Dana Desa. Memberikan pelatihan usaha ini memberikan dampak bagi masyarakat semakin gencar mendirikan usaha kecil dengan memanfaatkan. Sebagai langkah mempersiapkan SDM yang berkualitas baik dari sisi pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan fokus pada upaya promotif dan preventif dan ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sepakat dalam berkoordinasi untuk pemanfaatan dana desa untuk pembangunan dan pemberdayaan kesehatan disalurkan untuk posyandu, pelatihan dan pengembangan kader kesehatan masyarakat. dana desa juga digunakan untuk stunting atau anak tumbuh kerdil sesuai musyawarah desa. 2. Bina Usaha Bina usaha dalam Program Inovasi Desa (PID) menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi). Bina usaha mencakup pemilihan Komoditas jenis usaha potensi lokal daerah yang dapat dimaksimalkan produksinya sebagai komoditi unggulan dengan perencanaan pengembangan usaha masyarakat yang memprakarsai pembentukan badan usaha sebagai manajemen bisnis yang baik dan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Terbatasnya kemampuan para pelaku usaha karena infrastruktur yang kurang memadai juga keterbatasan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, nilai tambah (value added) lemah karena biasanya dijual dalam bentuk bahan baku belum hasil olahan. Hasil

produksi yang ada di Desa Wonorejo hanya berupa hasil panen komoditi yang dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Komoditi ikan kerapu juga dijual dalam bentuk hasil panen, petani padi juga menjual produksi pertaniannya ke para pengepul dan tengkulak saja. Belum ada kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil produksi agar dapat dijual dengan harga yang lebih dan memiliki nilai tambah.

Disisi lain kelembagaan kelompok dan motivasi wirausaha di Desa Wonorejo yang lemah, serta belum ditunjangnya informasi dalam pelayanan produk dan lemahnya masyarakat dalam megakses permodalan, karena pada umumnya usaha yang digeluti oleh masyarakat desa bersifat non bankable atau mengandalkan modal sendiri. hal ini diupayakan oleh pemerintah Desa dan pengelola BUMdes untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan memberikan alternatif yakni membuka unit usaha simpan pinjam dari hasil WPK pada tahun 2019. Hal inilah yang diharapkan oleh masyarakat sebagai nelayan yang miskin modal dan masyarakat yang terbatas akan modal untuk mendapatkan akses modal dan dapat mencicil pinjaman di unit simpan pinjam. Selain itu kendala petani garam di Desa Labuhan yakni kebanyakan petani manual sudah tidak memproduksi ketika hujan mulai turun. Serta hasil pertanian yang terkadang tidak laku dijual atau kesulitan yang dihadapi petani selain keterbatasan modal juga kebutuhan solar yang tidak mencukupi kebutuhan melaut. Mengatasi permasalahan tersebut Program Inovasi Desa memprakarsai PID untuk mendirikan BUMDesa sebagai kebutuhan para pelaku usaha untuk melindungi usaha masyarakat yang ada di Desa Labuhan pada tahun 2019 Bernama BUMDes Barokah Makmur. BUMDes yang unit usahanya yakni unit usaha pasar, WPK (Wisata Pantai Kutang) sebagai usaha yang di prakarsai oleh Program Inovasi Desa di Desa Wonorejo merupakan inovasi Bidang Pengembangan potensi lokal dan kewirausahaan yang didalam usahanya dapat membina kepentingan usaha masyarakat. Unit pasar untuk melindungi para nelayan dan akses pasar nelayan dan pembudidaya agar tidak terjerat tengkulak nakal. Dengan unit pasar maka para nelayan dan pembudidaya menetapkan harga minimal dan harga maksimal untuk komoditi yang dijual sesuai dengan harga pasar.

Bina lingkungan dalam Program Inovasi Desa (PID) meliputi terpenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pelestarian lingkungan hidup pada sektor wisata yang menjadi potensi lokal daerah dikembangkan pariwisata dan dapat maksimalkan pembangunannya. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar terjaganya sumberdaya alam yang dimiliki. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar melakukan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara tepat dan efektif. Sebelumnya keadaan laut Desa Labuhan ini sangat kotor. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan pantai utara memang sudah memberikan kesan bagi masyarakat bahwa pantura yang kotor, bau dan tidak nyaman. Pemberdayaan masyarakat dalam bina lingkungan oleh Pemerintah Desa dan TPID menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang dimiliki di Desa Labuhan. Desa Labuhan memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi aset bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar. Hasil inovasi bidang infrastruktur yang menunjang sumber daya alam dapat dilihat dari kesuksesan warga di desa Labuhan kecamatan Brondong Lamongan yang berada di area pantai dengan lahan mangrove dijadikan oleh warga sekitar menjadi area wisata. Hal ini didukung dengan memberikan masyarakat dengan pelatihan optimalisasi potensi wisata desa dan sadar wisata untuk kembali melakukan penataan lingkungan di Desa Labuhan menuju Desa Wisata. Potensi yang harus diolah dan dikembangkan masyarakat untuk dapat dimanfaatkan hasilnya maka masyarakat sedikit dapat mengurangi pola membuang sampah dilaut dan volume sampah yang menurun dan memulai memasang tempat sampah terpilah dan memberikan dampak positif meskipun hanya dengan indeks mengurangi yang bukan berarti bersih atau belum sepenuhnya bersih. Hal ini perlu diupayakan kembali untuk dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat akan pengelolaan lingkungan. Potensi tambak dan lahan garam dapat berpotensi untuk dijadikan lahan edukasi yang dapat mengundang wisatawan dapat belajar mengenai tambak dan teknologi garam prisma yang sudah berjalan di Desa Labuhan. Himbauan dari pemerintah Desa

Labuhan dalam menanam dan merawat mangrove di sekitar tambak sudah mulai nampak dilakukan. Harapannya masyarakat juga dapat memunculkan potensi-potensi wisata yang berasal dari usahanya.

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan tim TPID dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Wonorejo dengan menjadikan sebagai unit Badan Usaha Milik Desa, kebutuhan pemerhati lingkungan dengan merekrut masyarakat menjadi tenaga kebersihan. Gaji yang mereka peroleh berasal dari sebagian hasil WPK. Sehingga dampak ekonomi juga melibatkan masyarakat dalam memberikan pekerjaan tambahan selain sebagai nelayan dengan sebagai petugas kebersihan. Pemerintah Desa Labuhan dan Tim PID Bekerja sama dengan dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan mereka mengupayakan pengelolaan mangrove yang bisa menjadi tempat pembenihan biota laut, bibit bibit ikan sehingga mampu menjaga keseimbangan ekosistem sekitarnya.

Bina Kelembagaan Bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat yang merupakan menguatkan peranperan masyarakat dalam mewujudkan program pemberdayaan yang dapat mensejahterakan masyarakat Program Inovasi Desa menumbuhkan peran masyarakat agar dapat memberikan suara dan kesempatan dalam Musyawarah Desa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau ketidakberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Masyarakat sebagai subjek pemberdayaan merupakan kunci keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan yakni peran masyarakat serta pemerintah Desa serta seluruh stakeholder dalam hal ini yang memiliki tujuan yang sama yakni kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup melalui pemberdayaan. Pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Labuhan juga harus didukung oleh unsur kelembagaan yang lengkap terdiri dari: Pemerintah Desa (Pemdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Majelis Ulama Desa, Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Organisasi Anak Labuhan. Sebelumnya, partisipasi masyarakat dalam mengupayakan dirinya serta kesempatan yang diberikan oleh pemerintah

desa dalam menyampaikan aspirasinya yang kurang saat ini mulai diaktifkan, berinteraksi dengan masyarakat dengan adanya sosialisasi Program Inovasi Desa kemudian ada Musyawarah Desa yang dihadiri oleh seluruh keterwakilan masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi di Desa. Kemudian tim mulai menganalisa permasalahan dan dirumuskan penyelesaian bersama. Disini menekankan partisipasi masyarakat dalam memberikan suara dan pendapat. Bina kelembagaan ditandai dengan aktifnya peran Pemerintah Desa, masyarakat,. Keberhasilan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dipengaruhi oleh ketersediaan dan efektivitas kelembagaan yang sebelumnya tidak bersinergi secara optimal. Dengan semakin meningkatkan interaksi dengan masyarakat, mengajak masyarakat dan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. maka dari itu peran serta masyarakat, kelompok-kelompok tani bakti I dan II, kemudian petani garam dan nelayan berani menyuarakan apa yang menjadi permasalahan mereka. Dalam pelaksanaannya, proses ini tidak otomatis berjalan, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar baik yang bekerja pendampingan dalam Program Inovasi Desa menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan secara ekonomi. Dalam hal ini keterlibatan masyarakat tidak hanya sekedar memenuhi pedoman dan mobilisasi tetapi sudah pada tingkat partisipasi aktif dan mampu menjawab isu-isu strategis di Desa Labuhan. Sehingga dalam hasil Musyawarah Desa sebagai dasar penentuan kegiatan Program Inovasi Desa (PID) dalam hal ini yakni penataan Desa, perencanaan Desa, Kerja sama yang akan dilaksanakan di Desa, Rencana Investasi yang akan masuk di Desa Labuhan, Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta penambahan aset dan pelepasan aset Desa. Masyarakat mengetahui dasar dan informasi program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa mereka dan turut berpartisipasi dalam program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengoptimalan penggunaan Dana Desa Di Desa Labuhan. Disamping hasil musyawarah dapat menyadarkan masyarakat tentang arti penting partisipasi

masyarakat, peran pendamping TPID Desa Labuhan salah satunya aktif mengiringi proses pemberdayaan sehingga sedikit membawa pengaruh bagi keberdayaan masyarakat. Peran pendamping yang melaksanakan peran utama yaitu fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis bagi masyarakat yang didampinginya

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka diperlukan langkah rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut yang diperlukan antara lain adalah kegiatan pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat Desa Wonorejo dalam upaya pengelolaan Penggunaan Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani, penguatan kelembagaan yang terlibat dalam kegiatan tersebut , pengembangan sinergitas pemerintah dan masyarakat Desa Wonorejo dengan pihak pemerintah atau pun perusahaan swasta. Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas, semakin termotivasi serta para anggota elemen masyarakat paham tentang pengembangan teknologi tepat guna , cara pembuatan Kosmetik Alami Beribu Khasiat dan pemetaan pengembangan potensi desa wisata berbasis pertanian. Selain itu memberikan manfaat adanya Jurnal ADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat | ADIMAS 2019 peningkatan keterampilan usaha melalui pelatihan Penggunaan Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani. Dibutuhkan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan dan sinergitas atau kerjasama dengan berbagai stakeholder untuk mendukung kesuksesan pengembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1992, Pembangunan Pertanian dan permasalahannya, PT Pradnya Paramita Jakarta.
- Ahmad shukri Mohd-Nain dan Rosman Md Yusuf, 2003, Pemberdayaan Masyarakat Petani, PT Fokus Harapan Jakarta.

Ambar Teguh Sulistiyani 2008, Sumberdaya Manusia Aparatur Pemerintah Dalam Birokrasi Publik di Indonesia, Gaya Media Jakarta

Bayu Krisnamurthi 2008, Dinamika Kelompok Tani dalam mengatasi kemiskinan petani, Fokus Media Jakarta.

Effendy ,2003, Usaha Pengembangan produksi pangan, PT Sinar Mas Jakarta.

Gunawan 2007, Distribusi Pendapatan, Rosdakarya Bandung.

Hadisapoetra 1973, Kemiskinan Petani, PT Armico Bandung. Harsono 2009, Distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi petani, CV Rajawali Jakarta.

Kartasmita Ginanjar,1995, Pemberdayaan Masyarakat,Penerbit Alumni Bandung.

Koentjaraningrat ,1978, Kebudayaan dan Mentalitas Pembangunan, PT Gramedia Jakarta. Marzali, 2007, Pembangunan dan Kebijakan Pertanian, suatu upaya untuk mengatasi produksi Pangan, PT Gramedia Jakarta.

Mubiyarto. 2003, Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal, Aditya Media Yogyakarta.

----- 2003, Sistem Usaha Tani Padi sawah , Penerbit PT Gramedia Jakarta.

Moleong, 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosdakarya Bandung.

Nisjar.S. Karthi 1995, Peran Kelompok Tani dalam pembangunan pertanian, Fokus Media Jakarta.